

Pentingnya Penanaman Pendidikan Karakter bagi Siswa Sejak Dini

Anggun Nurdiana^{1*}, Arum Nurdiana², Rhavina Arlica Lutfiani³, Shofia Salsa Mangis Karsakila⁴, Nia Okta Ramadhani⁵.

Program Studi: Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro, Jl. Panglima Polim No.46, Pacul, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur

*Korespondensi Penulis. E-mail: anggunnichi@gmail.com Telp: +6281334355335

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan dapat menghasilkan keterampilan yang mampu mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat Pendidikan juga menjadi salah satu usaha dasar terencana untuk mewujudkan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) yang merupakan penelitian dengan cara menganalisis sumber data. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari artikel hasil penelitian yang sudah dipublikasi dalam jurnal nasional. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu konsep yang di terapkan dalam pemikiran seseorang untuk menjadi lebih baik. Tujuan dari pembentukan karakter anak sejak usia dini adalah untuk membentuk kepribadian anak yang baik sehingga kelak ketika sudah dewasa mereka bisa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia dan dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya. upaya yang dapat kita lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini adalah Keteladanan, Konsistensi, Kebiasaan, Komunikasi, dan disiplin.

Kata kunci: Penerapan Pendidikan karakter, siswa anak usia dini

Abstrack

Education is a process that aims to create a positive learning atmosphere and can produce skills that are able to realize a dignified national civilization Education is also one of the basic planned efforts to realize students who can develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, morals, life science, general knowledge and the skills needed by themselves for society. The method used is library research which is research by analyzing data sources. The source of data used is secondary data obtained from research articles that have been published in national journals. The results of this study explain about character education. Character education is a concept that is applied in one's thinking to be better. The purpose of forming children's character from an early age is to form a good child's personality so that later when they grow up they can become good personalities and noble morals and can provide benefits to fellow humans and their environment. Efforts that we can make in implementing character education in early childhood are Exemplary, Consistency, Habits, Communication, and Discipline.

Keyword: Application of character education, early childhood students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan dapat menghasilkan keterampilan yang mampu mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat (Pristiwanti, dkk. 2022). Pendidikan juga menjadi salah satu usaha dasar terencana untuk mewujudkan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat. Sesuai dengan Rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) Nasional tahun 2005 2025 (UU No.17 Tahun 2007) yaitu dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila".

Di zaman yang semakin modern ini pendidikan hendaknya mampu untuk mempersiapkan bekal bagi peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang cukup mengenai moral, kreatif, dan kecerdasan untuk mempersiapkan diri menghadapi tuntutan zaman. Saat ini pendidikan yang sangat dibutuhkan adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan anak menjadi manusia yang utuh, berkualitas unggul, baik dalam kognitif maupun dalam karakter. Landasan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik akan berdampak pada kemajuan karakter anak dan akan membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga dalam hal ini karakter yang sudah di tanamkan sejak dini akan cenderung membawa seseorang anak untuk merespons berbagai situasi dan menilai segala sesuatu dengan objektif,

Di era global yang semakin mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih ternyata juga membawa dampak negatif yang cukup besar antara lain merosotnya nilai moral bangsa, perilaku seks bebas, penyebaran berita hoax, pembunuhan dan lain sebagainya, maka pendidikan karakter dan agama dapat menjadi pilihan orang tua dalam mengantisipasi pergaulan lingkungan anak terutama di usia dini, sehingga untuk mencapai perilaku tersebut hendaknya lebih ditekan dan diterapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian perpustakaan (library survey). Metode penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data pustaka (Tahmidaten dan Krismanto, 2020), yang bersumber dari buku-buku maupun internet (Dalimunthe 2016) untuk menjawab rumusan masalah yang akan dipecahkan (Tahmidaten & Krismanto, 2019). Data penelitian ini merupakan data sekunder tentang topik yang sedang dibahas, seperti pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi siswa sejak dini. Data diambil dari artikel penelitian yang diterbitkan di jurnal nasional yang sesuai dengan judul yang ditentukan. Teknik pengumpulan data meliputi teknik menyimak bebas, libat cakap dan teknik mencatatkan buku.

Dalam metode ini, setelah menemukan kata kunci, dapat dilanjutkan dengan proses mencatat, peneliti mencatat apa yang penting dan menggabungkan dengan pendapat peneliti untuk menghasilkan ide konsep yang terpadu. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan metode agih atau distribusional dengan cara 1) klasifikasi, 2) penilaian makna, 3) analisis kalimat, dan 4) penarikan kesimpulan. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber. Peneliti membandingkan ide yang dikembangkan dengan referensi di buku dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan yang berarti proses pembelajaran untuk memansuiawikan manusia, sedangkan karakter adalah identitas atau jati diri seseorang (wahidin,2017). Menurut (Elfan, 2017) pendidikan karakter adalah suatu konsep yang di terapkan dalam pemikiran seseorang untuk menjadi lebih baik. Dari pengertian ini dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang di lakukan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa.

Pendidikan karakter sebaiknya dimulai ketika anak masih usia dini(Rustini,2012). Karena ketika kita menanamkan karakter yang baik sejak dini, maka anak akan tumbuh dan memiliki karakter yang baik (Harahap,2021). Pendidikan karakter pada anak usia dini perlu diberikan keteladanan terlebih dahulu kepada anak supaya menjadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, agar kebiasaan tersebut dapat terus menerus dilakukan oleh anak, sebagai contoh :

1. Pendidikan karakter di lingkup keluarga yaitu berbahasa sopan kepada orang yang lebih tua, izin jika akan keluar rumah, membantu kedua orangtua dan lain sebagainya

2. Pendidikan karakter di lingkup sekolah dan masyarakat seperti memiliki sikap tanggung jawab, memiliki sikap empati, cinta dan peduli terhadap lingkungan, peduli kepada diri sendiri dan orang lain, memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan lain sebagainya.

B. Tujuan Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini

Tujuan dari pembentukan karakter anak sejak usia dini adalah untuk membentuk kepribadian anak yang baik sehingga kelak ketika sudah dewasa mereka bisa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia dan dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya. Menurut Ismail, dkk., (2020) pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sifat dan perilaku manusia agar menjadi lebih baik, kreatif, mandiri, berpikir kritis, berakhlak mulia, dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional agar anak kelak dapat menjadi pewaris bangsa. maka generasi ini harus mempunyai kemampuan menjadikan Indonesia negara maju dengan sumber daya manusia yang bermoral baik. Tujuan pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut.

1. Mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai - nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan luas
5. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreativitas dan persahabatan.

Selain itu tujuan pendidikan karakter juga sudah tertuang dalam pembukaan undang undang dasar 1945 yaitu: mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan meyeluruh yang mengandung makna lebih luas (Aziizu, 2015). Seperti yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi :bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Putri, 2019).

C. Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Penerapan Pendidikan karakter bukanlah hal yang mudah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua maupun guru di sekolah. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan beberapa hal agar penerapan Pendidikan karakter pada anak dapat tercapai dengan baik. Menurut Prasanti & Fitriani, (2018) perkembangan karakter seorang anak tidak bisa muncul begitu saja, ada beberapa proses yang harus di lewati dan dialami salah satunya fase perkembangan. Fase perkembangan adalah sebuah proses dimana anak- anak sangat membutuhkan perhatian para orang tuanya, Ada pula faktor dari luar seperti lingkungan dan keluarga (Prasanti & Fitriani, 2018).

Ketika faktor lingkungan dan keluarga memberikan dampak yang baik maka anak juga akan memiliki karakter yang baik, mereka akan mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil dengan cara mempertimbangkannya terlebih dahulu (Nova, 2019). Sebaliknya jika faktor lingkungan dan keluarga memberikan dampak buruk maka anak pun akan memiliki karakter yang buruk. Pendidikan karakter ini dapat diberikan dalam jalur formal, nonformal maupun informal (Huliyah, 2016). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang seperti pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah, pendidikan sekolah Atas dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat di lakukan secara struktur dan berjenjang seperti les, bimbel, pelatihan dll. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Rosyad, 2017).

Adapun upaya yang dapat kita lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

1) Keteladanan

Pembentukan karakter anak ditentukan oleh sikap baik orang tua. Jika orang tua hanya memberi perintah tanpa memberikan contoh yang baik, maka seorang anak enggan melaksanakan perintah tersebut. Contoh : Seorang ayah meminta anaknya untuk bersiap sholat di mushala. Jika sang ayah hanya memberi perintah tanpa adanya tindakan apapun, tentu seorang anak tidak akan melakukannya. Dalam hal ini alangkah baiknya jika ayah juga memberikan contoh supaya anak dapat mengikuti apa yang seharusnya di lakukan.

2) Konsistensi

Pembentukan karakter anak ditentukan oleh konsistensi sikap, tindakan, dan perkataan. Dengan sikap, cara pandang terhadap tindakan dan apa saja yang selalu disimak dengan konsisten dilakukan oleh orang tua dan anggota keluarga. Jika konsisten, anak akan mengembangkan karakter yang baik. Misalnya, saat hendak bepergian dibiasakan pamit terlebih dahulu kepada anggota keluarga baik itu orang tua maupun anak.

3) Kebiasaan

Karakter seorang anak tidak lahir begitu saja, tetapi juga memerlukan pembentukan kebiasaan dalam keluarga. Anak menuruti apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Pembiasaan baik harus diulangi untuk menjadi kebiasaan. Kebiasaan baik yang diulang-ulang akan menciptakan kepribadian yang baik pada diri anak. Misalnya dengan mendidik anak agar menjadi anak yang bertakwa sesuai perintah Allah SWT. Upaya pertama yang perlu dilakukan adalah melatih dan membiasakan anak agar dapat menjalankan kewajiban agama dengan baik. Upaya penerapan pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan untuk membentuk sikap terpuji pada anak, sikap menjadi warga negara yang baik, sikap berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, serta sikap terpuji yang bermanfaat bagi masa depan anak dalam menjalani kehidupan (Khaironi, 2017). Dalam proses pendidikan karakter hal yang sangat berpengaruh adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, dimana orang tua bertanggung jawab untuk menerapkan sikap yang baik pada anaknya. Orang tua adalah panutan bagi anak untuk diikuti dan ditiru dalam perkataan dan tindakan. Pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan melalui pengajaran, pembiasaan, keteladanan dan penguatan. Sedangkan lingkungan sekolah guru merupakan panutan bagi siswa untuk ditiru oleh anak-anak didiknya.

4) Komunikasi

Komunikasi efektif untuk anak dari orangtua akan lebih mudah dipahami dengan nyaman. Pola asuh orangtua yang sering membentak dan memukul hanya untuk menghentikan perilaku anak yang salah. Ada pula orangtua yang memiliki sudut pandang seperti anak jaman dulu, yang hanya bertutur kata tanpa mendengarkan perkataan anak.

Jadilah orang tua yang bijaksana. Memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih banyak berbicara, mendengarkan secara aktif, berkomunikasi menggunakan posisi tubuh dan kontrol visual tingkat anak, berbicara dengan jelas dan tepat, menggunakan kata-kata yang positif, menyampaikan perasaan, emosi dan makna serta memperhatikan bahasa tubuh anak. Komunikasi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dapat menumbuhkan karakter baik anak. Sekaligus menciptakan lingkungan yang nyaman untuk merangsang anak mau berkomunikasi.

5) Disiplin

Kebanyakan orang tua mendefinisikan disiplin sebagai menghukum anak mereka agar jera. Mendisiplinkan melalui hukuman bukanlah solusi yang tepat karena merusak harga diri anak. Disiplin ditanamkan sejak dini, tanpa ada kekerasan terhadap anak. Disiplin dapat diterapkan atas persetujuan orang tua terhadap anak, sehingga anak melakukan segala sesuatunya tanpa merasa terbebani dan tanpa tanggung jawab. Cobalah hal-hal kecil seperti berangkat sekolah tepat waktu, membersihkan tempat tidur, mengumpulkan tugas, dan memberi tahu anak terutama tentang kewajiban yang harus mereka jalankan.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang di lakukan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa sejak dini agar dapat tumbuh dan memiliki karakter yang baik. Adapun upaya yang perlu di lakukan agar siswa memiliki karakter baik meliputi keteladanan, konsistensi , kebiasaan, komunikasi, dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amik. (2021). *Mulailah Pendidikan Karakter dari Lingkungan Keluarga.*, Jogja keren, 20 Januari, 2021. diakses pada tanggal 12 September 2023 dari <https://jogjakeren.com/mulailah-pendidikan-karakter-dari-lingkungan-keluarga/>.
- Aziizu, BYA (2015). Tujuan besar pendidikan adalah tindakan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2). <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13540>.
- Harahap, AZ. (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 7 (2), 49-57. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jud/article/view/30585>.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60-71. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84. DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Kh, Elfan. Fanhas, F., & Mukhlis, G. N. (2017). Pendidikan karakter untuk anak usia dini menurut QS Lukman: 1319. *Pedagogi: Jurnal anak usia dini dan pendidikan anak usia dini*, 3(3a). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/1032>.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82-89. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/2515>.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas?(Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2>.
- Pratiwi, N. K. S. P. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-90. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/908/0>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Putri, S. M., & Kurniawan, M. R. (2019, August). Komik pendidikan karakter sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di SD. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019 (Vol. 1, No. 1, pp. 132-141)*. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/viewFile/1362/645>.
- Rosyad, R. A. (2017). Kualifikasi Pemimpin Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 107-123. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/raushanfikr/article/view/2737>
- Rustini, T. (2012). Pendidikan karakter anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10321>